

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

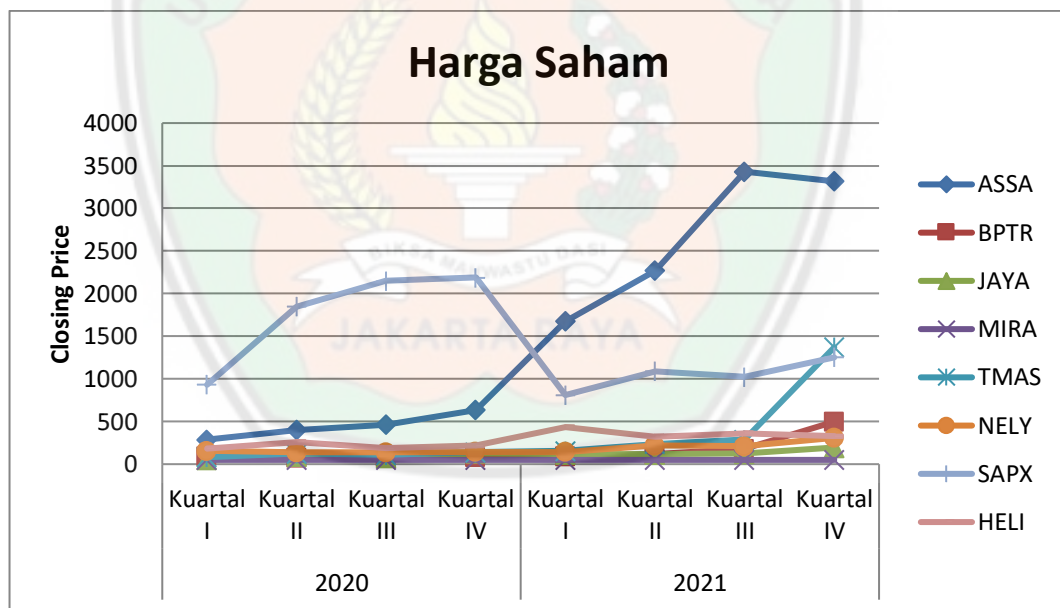
Perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah industri yang aktivitas utamanya menawarkan produk dalam bentuk pelayanan ataupun jasa. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak jenis perusahaan yang menawarkan produknya dalam bentuk jasa, salah satunya adalah jasa transportasi. Transportasi kerap digunakan buat memperlancar hubungan aktivitas manusia, jasa transportasi pula diharapkan bisa menunjang kebutuhan hidup manusia sesuai dengan perkembangan zaman, serta diharapkan dapat memperkuat kegiatan ekonomi dan potensi bisnis di Indonesia.

Namun, semenjak awal periode covid-19 timbul bermacam kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat, dimaksudkan untuk meminimalkan penularan virus covid-19, membuat industri jasa transportasi mengalami mati suri. Carmaletea berkata dalam beritasatu.com moda transportasi terdampak pandemi covid-19, dengan kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak dan pembatasan sosial yang mewajibkan masyarakat bekerja di rumah, sekolah di rumah, beribadah di rumah, dan menutup lokasi wisata membuat perusahaan jasa transportasi sangat terdampak (Desfika, 2020).

Pandemi covid-19 di Indonesia telah mempengaruhi dinamika pasar modal dan saham, menyebabkan harga saham beberapa perusahaan jatuh. Pandemi covid-19 di Indonesia mengubah jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan mengirimkan pesan negatif (berita buruk) kepada investor sehingga menyebabkan mereka menjual sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Kondisi pandemi covid-19 juga berdampak pada dinamika pasar saham, sehingga mengakibatkan penurunan bursa saham di seluruh dunia dan peningkatan inefisiensi pasar (Junaedi & Salistia, 2020). Di Indonesia, hal ini juga berdampak buruk terhadap pasar modal dan pengambilan keputusan investor terkait investasi di Indonesia (Pitaloka & et al, 2020).

Harga saham dari sesuatu industri ialah elemen yang sangat penting bagi investor. Keadaan harga saham yang sering berubah memberikan sinyal kepada investor untuk memprediksi harga saham dan memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Investor sendiri berhak menanamkan sahamnya pada perusahaan yang diinginkan atau menjual sahamnya. Harga saham, seperti yang didefinisikan oleh (Jogiyanto, 2008, p. 167), adalah harga saham yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Untuk menghindari kerugian terkait dengan investasi pasar modal, investor harus mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang tersedia, dan mempertimbangkan informasi yang tersedia sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Harga saham dapat ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*), yang biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya (Anoraga & Piji Prakarti, 2008, p. 5).



Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2020-2021.

Sumber: IDX Statistik pada BEI 2020-2021 (data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan harga saham *closing price* pada PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA), PT Temas Tbk (TMAS), PT Pelayaran Nelly Dwi

Putri Tbk (NELY), PT Satria Antarana Prima Tbk (SAPX), dan PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) mengalami kenaikan pada periode 2020-2021. Serta pada perusahaan PT Mitra International Resources (MIRA) mengalami kondisi cukup stabil pada periode 2020-2021.

Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan (Brigham & Houston, 2010, p. 33). Faktor internal meliputi: rasio keuangan dan laporan tentang kinerja perusahaan. Faktor eksternal antara lain kebijakan pemerintah, asimetri informasi kurs, dan pajak (Oktavia & Genjar, 2018). Rasio keuangan dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan serta memberikan arahan kepada investor dalam membuat keputusan dan pertimbangan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Rianto, 2018). Pada penelitian kali ini peneliti ingin berfokus pada faktor internal yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang diteliti adalah *debt-to-equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *fixed asset turnover* (FATO) dan *earning per Share* (EPS).

Earning per Share (EPS), adalah jumlah pendapatan yang diperoleh per saham selama satu periode. Laba per saham yang tinggi mendorong investor untuk membeli saham, sehingga harga sahamnya tinggi. Penelitian oleh (Ma'rifah & Akbar, 2022) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian (Ferdila & Mustika, 2022), (Prasetyo & Yuniati, 2020), dan (Anjasari, Panggabean, & Hidayat, 2020). Sementara itu, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari penelitian (Desy & Putri, 2022) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh pada harga saham.

Return on assets (ROA) penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena investor atau pemegang saham perusahaan tertarik pada pendapatan saat ini yang diharapkan di masa depan, kestabilan pendapatan dan keterkaitan dengan pendapatan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan untuk memprediksi laba masa depan berdasarkan laba masa lalu diukur dengan *return on assets* (Brigham & Houston, 2011, p. 133). Seperti yang dijelaskan oleh penelitian (Suyono, Nicholas, Suhardjo, Tandy, &

Hia, 2022), menjelaskan *return on asset* secara signifikan mempengaruhi harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan (Ma'rifah & Akbar, 2022), (Anjasari, Panggabean, & Hidayat, 2020) dan (Prasetyo & Yuniati, 2020) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak mempengaruhi harga saham.

(Syamsudin & Lukman, 2011, p. 121) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dengan dana ekuitas. Penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER). Pemanfaatan utang akan mengakibatkan kenaikan tingkat pengembalian yang diharapkan bagi pemegang saham. Penelitian (Yusuf, Moorcy, & Anis, 2022) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan (Virgia & Khoiriawati, 2022). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi (Zakaria, 2021), yang berpendapat bahwa tingkat leverage keuangan tidak mempengaruhi harga saham.

Fixed assets turnover (FATO) menurut (Halim & Hanafi, 2009, p. 78) adalah rasio untuk menentukan seberapa efektif aset tetap meningkatkan penjualan. Dengan pengukuran rasio ini dapat diketahui dan dinilai apakah perusahaan telah memaksimalkan penggunaan aktiva tetap yang ada atau tidak. Penelitian (Diansyah, 2020), menyimpulkan bahwa *fixed assets turnover* mempengaruhi harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Cusyana, Devi, & Nurwati, 2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran aset tetap tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan paparan di atas yang terdiri atas fenomena dan juga beberapa penelitian terdahulu, obyek, ataupun metode analisis yang digunakan merupakan penyebab peneliti untuk melaksanakan riset tentang rasio keuangan yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor transportasi. Dari ulasan di atas peneliti merasa perlu melangsungkan penelitian dengan judul “Analisis *debt-to-equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *fixed asset turnover* (FATO), dan *earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi di BEI tahun 2020-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi penelitian terkait adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. bagaimana pengaruh *return on aset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi?
- b. bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi?
- c. bagaimana pengaruh *fixed assets turnover* (FATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi?
- d. bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. menganalisis pengaruh *return on aset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi;
- b. menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi;
- c. menganalisis pengaruh *fixed assets turnover ratio* (FATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi;
- d. menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait ekonomi, khususnya mengenai rasio keuangan terhadap harga saham di sektor perusahaan transportasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia berdasarkan rasio keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor. Demikian juga dapat memberikan informasi tentang hasil keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Investor dan calon investor juga harus mempertimbangkan hal ini sebelum berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia.

3. Bagi Akademisi (Penelitian Selanjutnya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memperdalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang bergerak di bidang transportasi khususnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup masalah dibatasi dengan perusahaan transportasi pada periode 2020-2021 hanya pada:

- a. *Return on aset* (ROA)
- b. *Debt to equity ratio* (DER)
- c. *Fixed assets turnover* (FATO)
- d. *Earning per share* (EPS)
- e. Harga saham

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan, tujuan, manfaat, dan keterbatasan masalah, serta sistematika penulisan yang memungkinkan pembaca untuk memahami penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup tinjauan literatur, topik penelitian dan model konseptual penelitian secara umum, yang menjelaskan bagaimana teori-teori tersebut berhubungan dengan subjek yang sedang diselidiki.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan lokasi penelitian, metode pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV

Pada bab ini mencakup profil pada perusahaan / organisasi terkait, hasil analisis data, pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.

